

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari upaya pengembangan sumber daya manusia yang berpotensi, krisis, berkualitas dan mampu bersaing dalam era teknologi yang akan datang khususnya dalam pendidikan karena salah satu faktor utama penentu kemajuan di suatu bangsa adalah pendidikan. Oleh karenanya, diperlukan pembinaan dan pengembangan dalam pembelajaran di sekolah. Pembinaan dan pengembangan pendidikan diawali di bangku sekolah dimana peserta didik dibina untuk mengembangkan suatu kemampuan, keahlian dan keterampilan yang dimilikinya, untuk menguasai suatu konsep dari mata pelajaran yang ditekuninya di sekolah atau lebih khususnya lagi menguasai keterampilan dan konsep dalam mata pelajaran IPS Terpadu.

Indonesia merupakan negara berkembang yang sistem pendidikannya diatur oleh undang-undang. Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam menemukan suatu konsep dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan yang sudah ada dalam ingatannya, dan melakukan pengembangan menjadi informasi atau kemampuan yang sesuai dengan lingkungan dan jaman tempat dan waktu ia hidup melalui bimbingan guru. Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Untuk itu pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk membangun pengetahuan yang dimilikinya.

IPS Terpadu merupakan integrasi dari berbagai cabang disiplin ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi atau antropologi dan lain sebagainya. Dalam pelajaran ini terdapat banyak teori-teori yang membutuhkan penghapalan agar dapat dimengerti. Untuk menunjang proses pembelajaran IPS Terpadu agar mencapai tujuan pembelajaran maka diperlukan bahan ajar. Salah satu bahan ajar yang dapat kita gunakan yaitu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ini berfungsi sebagai bahan ajar yang bisa meminimalkan pendidik namun lebih mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) juga memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang telah diberikan.

Pembelajaran IPS Terpadu banyak sekali konsep-konsep yang belum tersampaikan dengan baik kepada peserta didik, dikarenakan bahan ajar berupa lembar kerja peserta didik (LKPD) yang digunakan kurang menarik yang mengakibatkan pembelajaran menjadi membosankan serta peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran, karena guru hanya terpaku kepada buku cetak serta lembar kerja peserta didik (LKPD) yang digunakan kurang menarik oleh karena itu guru dituntut untuk lebih kreatif dalam membuat bahan ajar berupa lembar kerja peserta didik (LKPD) yang membantu dalam menyampaikan materi serta melatih pengetahuan peserta didik melalui soal-soal evaluasi yang diberikan kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan pra survei yang telah dilakukan dengan menggunakan metode wawancara pada tanggal 18 Desember 2020 dengan Ibu Mihaya, S.Pd. selaku guru mata pelajaran IPS Terpadu dan peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Batanghari didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1. Data Hasil Pra Survei Guru dan Peserta Didik SMP Negeri 1 Batanghari**

No	Pertanyaan	Hasil Analisis Jawaban Guru	Hasil Analisis Jawaban Peserta Didik
1.	Bagaimana kondisi kelas pada saat proses pembelajaran IPS?	Cukup kondusif, walaupun kadang agak ribut.	Cukup kondusif, tetapi agak sedikit membosankan karena proses pembelajaran yang monoton.
2.	Bagaimana hasil	Rata-rata nilai peserta	Sudah diatas KKM,

No	Pertanyaan	Hasil Analisis Jawaban Guru	Hasil Analisis Jawaban Peserta Didik
	belajar IPS peserta didik?	didik sudah berada diatas KKM, walaupun masih ada yang kurang.	tetapi ada juga yang masih dibawah KKM.
3.	Metode apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran?	Metode yang digunakan berupa Tanya jawab, penugasan dan diskusi antar kelompok.	Metode Tanya jawab, pemberian tugas oleh guru serta diskusi.
4.	Apakah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang sudah menarik peserta didik untuk dipelajari?	Kurang menarik karena desainnya sederhana dan perlu dikembangkan.	Masih sederhana sehingga perlu untuk dikembangkan dengan desain yang menarik.
5.	Apakah kekurangan dari Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dibuat oleh guru?	Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dibuat belum cukup memenuhi kebutuhan peserta didik, karena dalam kurikulum 2013 peserta didik dituntut lebih aktif untuk menemukan konsep serta materi sendiri sedangkan guru sebagai fasilitator atau pembimbing dalam proses pembelajaran.	Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang sudah dibuat sudah cukup baik tetapi perlu ditambah hal-hal lainnya supaya lebih menarik untuk membacanya.
6.	Apakah dalam pembelajaran guru pernah membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan pendekatan <i>guided discovery</i> sebagai bahan ajar?	Belum pernah, maka dari itu perlu dikembangkan sebuah bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang menarik serta memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran.	Belum pernah

Sumber: Hasil wawancara guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dan peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Batanghari.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dikelas VII SMP Negeri 1 Batanghari, dapat diketahui ada beberapa permasalahan. Dalam pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa, yang menyebabkan rendahnya pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu, guru belum menyiapkan bahan ajar yang menarik sehingga peserta didik kurang aktif dan kurang termotivasi dalam proses pembelajaran. Bahan ajar yang digunakan berupa buku cetak dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dibuat oleh guru sangat sederhana dan kurang menarik peserta didik untuk membacanya, sehingga peserta didik kurang tertarik dalam proses belajar yang cenderung membosankan. Maka perlu adanya cara agar peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah dengan mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berbeda dari sebelumnya yaitu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan pendekatan *guided discovery*. Fungsi bahan ajar ini yaitu untuk mempermudah guru dalam mengevaluasi materi pembelajaran dan meningkatkan minat peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam pengembangan ini, peneliti telah mencantumkan model pembelajaran *guided discovery*, pembelajaran *guided discovery* merupakan model pembelajaran yang menuntut peserta didik menemukan sendiri konsep yang dipelajari melalui bimbingan guru, dalam kegiatan pembelajaran guru memberikan petunjuk, contoh ataupun pertanyaan yang bertujuan membimbing peserta didik dalam memahami sebuah konsep. Adapun langkah-langkah pembelajaran *guided discovery* yaitu menjelaskan tujuan/mempersiapkan peserta didik, orientasi masalah, merumuskan hipotesis, melakukan kegiatan penemuan, mempresentasikan hasil kegiatan penemuan dan mengevaluasi kegiatan penemuan. sehingga peserta didik dapat menemukan sendiri materi yang akan dipelajari dan guru sebagai pengarah atau pembimbing dari proses pembelajaran tersebut sehingga peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran.

Materi yang dipilih dalam pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan pendekatan *guided discovery* yaitu materi kelangkaan dan kebutuhan manusia. Alasan pemilihan materi tersebut karena materi kelangkaan dan kebutuhan manusia memiliki cakupan yang luas sehingga membuat peserta didik mengalami kesulitan untuk memahami serta mengingat konsep-konsep yang ada dimateri tersebut. Untuk membuat sumber belajar yang dapat

mempermudah peserta didik dalam memperoleh pengetahuan yang belum dimilikinya dan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran. Maka dibuatlah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan pendekatan *guided discovery* yang valid dan praktis dalam proses pembelajaran.

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan pendekatan *guided discovery* memiliki tujuan yang diharapkan yaitu, agar dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi yang akan di sampaikan agar terlihat lebih menarik dan tidak membosankan. Serta peserta didik lebih aktif dalam menambah pengetahuan yang dimilikinya dengan bimbingan dari guru. Jika bahan ajar tersebut berhasil digunakan dengan baik, maka bahan ajar ini dapat menjadi referensi untuk diterapkan dalam pembelajaran lainnya. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul "**Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Dengan Pendekatan *Guided Discovery* Pada Materi Kelangkaan Dan Kebutuhan Manusia Kelas VII SMP Negeri 1 Batanghari**".

#### **B. Rumusan Masalah**

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang digunakan di SMP Negeri 1 Batanghari belum sepenuhnya mampu digunakan secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam proses belajar, hal ini di karenakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang digunakan masih sangat sederhana serta kurang menarik yang hanya berisi materi dan soal-soal evaluasi. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah mengembangkan bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan Pendekatan *Guided Discovery* pada Materi Kelangkaan dan Kebutuhan Manusia Kelas VII SMP Negeri 1 Batanghari yang valid dan praktis untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

#### **C. Tujuan Pengembangan Produk**

Berdasarkan hasil rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan pendekatan *Guided Discovery* pada materi Kelangkaan dan Kebutuhan Manusia yang valid dan praktis untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

#### **D. Kegunaan Pengembangan Produk**

Penelitian pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan pendekatan *guided discovery* dianggap penting karena diharapkan dapat berguna untuk:

1. Bagi Guru

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dikembangkan diharapkan dapat menambah wawasan pembelajaran dan referensi dalam menunjang kegiatan pembelajaran.

2. Bagi Peserta Didik

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik karena peserta didik dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Sebagai tambahan atau gambaran bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan pendekatan *guided discovery* dalam upaya meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan.

4. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dalam mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) serta memberikan ide atau gagasan dalam proses pembelajaran yang lebih efektif.

### **E. Spesifikasi Pengembangan Produk**

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan pendekatan *guided discovery* yang memiliki spesifikasi produk sebagai berikut:

1. Produk yang dikembangkan adalah bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).
2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dikembangkan sesuai dengan sub materi yaitu kelangkaan dan kebutuhan manusia pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII semester ganjil.
3. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dikembangkan merupakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan pendekatan *guided discovery* dan dirancang sebagai bahan ajar kelas VII pada materi kelangkaan dan kebutuhan manusia yang digunakan secara individu.
4. Soal evaluasi dibuat dalam bentuk soal pilihan ganda, soal uraian, dan soal penugasan.

5. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dilengkapi dengan gambar-gambar sesuai materi.
6. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan pendekatan *guided discovery* dicetak ukurankertas B5.

#### **F. Urgensi Pengembangan**

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang digunakan pada proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Batanghari masih sangat sederhana dan kurang menarik untuk dibaca oleh peserta didik. Serta peserta didik masih kurang memahami dan merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan karena sumber belajar yang digunakan hanya menggunakan buku cetak dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang hanya berisikan materi serta soal-soal saja. Untuk itu diperlukan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan pendekatan *guided discovery* yang dikemas dalam bentuk menarik, praktis dan mudah dipahami. Sehingga peserta didik termotivasi dalam mengikuti pembelajaran dan tidak merasa bosan ketika proses pembelajaran berlangsung.

#### **G. Keterbatasan Pengembangan**

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan pendekatan *guided discovery* ini memiliki keterbatasan pengembangan yaitu sebagai berikut:

1. Bahan ajar yang peneliti kembangkan hanya terpusat pada Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan pendekatan *guided discovery* pada materi kelangkaan dan kebutuhan manusia kelas VII SMP Negeri 1 Batanghari karena keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti sangat terbatas.
2. Peneliti menggunakan model penelitian 4-D (*Define, Design, Development, Disseminate*) tetapi peneliti hanya menggunakan 3 tahap yaitu *define, design* dan *development*. Sedangkan tahap *disseminate* tidak dilakukan karena keterbatasan waktu dan biaya.